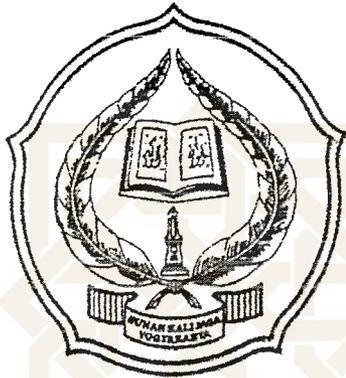


**HUBUNGAN GURU-SISWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS II**

**MTs N YOGYAKARTA II**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

Alfivah Nila Sari

NIM. 0041 0176

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2004

**Prof. Drs. H. Anas Sudijono**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari  
Alfiyah Nila Sari

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Alfiyah Nila Sari  
NIM : 0041 0176  
Jur : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Guru-Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II MTs N Yogyakarta II

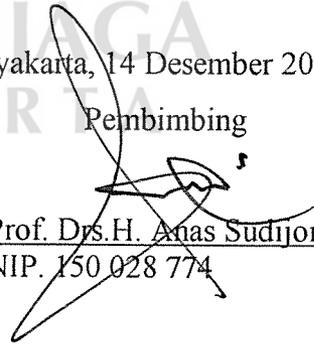
telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Desember 2004

Pembimbing

  
Prof. Drs. H. Anas Sudijono  
NIP. 150 028 774

**Drs. Ichsan, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari  
Alfiyah Nila Sari

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Alfiyah Nila Sari  
NIM : 00410176  
Jur : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Guru-Siswa dan Pengaruhnya terhadap Pembinaan  
Akhlak Siswa Kelas II MTs N Yogyakarta II

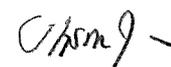
Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima oleh Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian semoga menjadi maklum adanya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Januari 2005

Konsultan



Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP : 150 256 867



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734  
Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/04/2005

Skripsi dengan judul: **Hubungan Guru-Siswa dan Pengaruhnya terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II MTs N Yogyakarta II**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Alfiyah Nila Sari

NIM: 00410176

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

#### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP: 150 200 842

Karwadi, S.Ag, M.Ag'

NIP: 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Prof. Drs. H. Anas Sudijono

NIP: 150 028 774

Penguji I

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP: 150 266 731

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP: 150 256 867

Yogyakarta, 12 Februari 2005



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP: 150 037 930

## MOTTO

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله

وليقولوا قولا سديدا (النساء: ٩)

*“Dan hendaknya takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa pada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*

*(QS. An Nisaa: 9)\**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Depag RI, *Al Quran dan terjemahnya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hlm. 116

# *PERSEMBAHAN*

Karya ini kupersembahkan untuk :

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد وعلى اله  
وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Guru-Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II MTs N Yogyakarta II” dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan hingga tersusunnya hasil penelitian ini.

Ucapan terima kasih terlebih-lebih kepada :

1. Drs. H. Rahmat, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta sejumlah dosen dan karyawan.
2. Drs. Sarjono, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mengantar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Prof. Drs. H. Anas Sudijono selaku pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
4. Dra. Hj. Rostimar, M.Ag selaku kepala MTsN Yogyakarta II beserta stafnya yang berkenan memberi ijin dan membantu penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Guru kelas II yang telah bersedia menjadi responden dan mengisi angket yang penulis susun.
6. Bapak, Ibu, serta kedua adikku tercinta sebagai sumber semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Rekan-rekan PAI-2 angk.2000, teman-teman KKN 51 Glagaharjo3, teman-teman di CIV 138, dan juga buat seseorang. Terimakasih buat kalian atas kebersamaan dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa-jasa mereka yang diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi Ilmu Pengetahuan, Bangsa dan Negara, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 November 2004

Penulis



Alfiyah Nila Sari  
00410176



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS (KONSULTAN)</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Hipotesis.....	7
E. Alasan Pemilihan Judul.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	8
H. Landasan Teori .....	9
I. Metode Penelitian .....	24

J. Tinjauan Pustaka .....	29
K. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N YOGYAKARTA II</b>	
A. Letak Geografis .....	32
B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah .....	33
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	35
D. Struktur Organisasi .....	35
E. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan .....	40
F. Sarana dan Prasarana.....	47
<b>BAB III : HUBUNGAN GURU-SISWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS II MTs N YOGYAKARTA II</b>	
A. Hubungan Guru-Siswa di MTs N Yogyakarta II.....	53
B. Pembinaan Akhlak di MTs N Yogyakarta II.....	62
C. Hubungan Guru-Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa .....	73
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran – saran .....	80
C. Kata Penutup.....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Daftar Guru MTsN Yogyakarta II .....	41
Tabel 2.2	: Daftar Karyawan MTsN Yogyakarta II .....	42
Tabel 2.3	: Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2004/2005 .....	43
Tabel 2.4	: Data Kelulusan Siswa .....	43
Tabel 2.5	: Data Penerimaan Siswa Baru .....	44
Tabel 2.6	: Data Umur Siswa Baru .....	44
Tabel 2.7	: Data Asal Sekolah Siswa Baru .....	45
Tabel 2.8	: Data Pekerjaan Orangtua .....	45
Tabel 2.9	: Data Asal Daerah Siswa .....	46
Tabel 2.10	: Data Siswa Tinggal Kelas/Tidak Lulus .....	46
Tabel 2.11	: Daftar Nilai Rata-Rata UAN .....	47
Tabel 2.12	: Data Siswa Pindah Sekolah/DO .....	47
Tabel 2.13	: Data Sekolah Lanjutan Alumni .....	48
Tabel 2.14	: Data Ketidakhadiran Siswa .....	48
Tabel 3.1	: Keterbukaan Siswa Dengan Guru .....	53
Tabel 3.2	: Keterbukaan Guru Dengan Siswa .....	54
Tabel 3.3	: Penyelesaian Konflik Guru-Siswa .....	54
Tabel 3.4	: Perhatian Guru Dengan Latar Belakang Siswa .....	55
Tabel 3.5	: Perhatian Siswa Terhadap Guru .....	55
Tabel 3.6	: Kepercayaan Siswa Terhadap Guru .....	56

Tabel 3.7	: Kepatuhan Siswa Terhadap Guru .....	56
Tabel 3.8	: Kebutuhan Guru Terhadap Siswa .....	57
Tabel 3.9	: Kebutuhan Siswa Terhadap Guru .....	57
Tabel 3.10	: Perhatian Guru Terhadap Permasalahan Siswa .....	58
Tabel 3.11	: Toleransi Guru Terhadap Kesalahan Siswa .....	58
Tabel 3.12	: Pembedaan Guru Berdasar Status Sosial .....	59
Tabel 3.13	: Pemaksaan Kehendak Guru Terhadap Siswa .....	59
Tabel 3.14	: Sikap Guru Terhadap Siswa Yang Kurang Menguasai Pelajaran ...	60
Tabel 3.15	: Distribusi Frekuensi Skor-Skor Variabel X .....	60
Tabel 3.16	: Kondisi Hubungan Guru-Siswa .....	62
Tabel 3.17	: Pelaksanaan Program Shalat Berjamaah .....	63
Tabel 3.18	: Kesadaran Siswa Mengikuti Jadwal Shalat Di Sekolah .....	64
Tabel 3.19	: Akhlak Siswa Dengan Guru .....	64
Tabel 3.20	: Akhlak Siswa Di Sekolah .....	65
Tabel 3.21	: Akhlak Siswa Di Luar Sekolah .....	65
Tabel 3.22	: Akhlak Siswa Di Rumah .....	66
Tabel 3.23	: Penggunaan Metode Hukuman .....	66
Tabel 3.24	: Penggunaan Metode Teladan .....	67
Tabel 3.25	: Penggunaan Metode Nasehat .....	67
Tabel 3.26	: Penggunaan Metode Pujian .....	68
Tabel 3.27	: Kekeluargaan Sekolah Dengan Wali Murid .....	69
Tabel 3.28	: Keberhasilan Metode Persuasi .....	69

Tabel 3.29 : Pemantauan Guru Dengan Akhlak Siswa .....	70
Tabel 3.30 : Tingkat Kesulitan Guru Dalam Mengarahkan Siswa .....	70
Tabel 3.31 : Distribusi Frekuensi Skor-Skor Variabel Y .....	71
Tabel 3.32 : Kondisi Pembinaan Akhlak Di MTsN Yogyakarta II .....	72
Tabel 3.33 : Skor Angket Hubungan Guru-Siswa Dan Pembinaan Akhlak .....	74





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Hubungan Guru-Siswa dan Pengaruhnya terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II MTs N Yogyakarta II”.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dari masing-masing istilah dalam judul tersebut. Di antara istilah yang perlu dijelaskan adalah:

#### 1. Hubungan guru-siswa

Penjelasan istilah hubungan di sini bukan berarti hubungan dalam arti korelasi, namun istilah hubungan guru-siswa di sini adalah: keadaan berhubungan; jaringan sosial yang terwujud karena interaksi seseorang dewasa dalam hal ini adalah pendidik dengan anak didik<sup>1</sup>.

Dari hal di atas dapat dipahami bahwa hubungan guru-siswa adalah: suatu interaksi yang tentunya mempunyai tujuan edukatif diantara komponen pendidikan -yaitu guru dan siswa- baik di dalam maupun di luar kelas, yang mana antara keduanya diperlukan hubungan yang baik guna mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 1989), hlm. 313

## 2. Pengaruh

Yang dimaksud pengaruh yaitu daya yang ada atau tumbuh dari seseorang (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>2</sup>.

Sedangkan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak positif yang akan terwujud dengan adanya hubungan baik antara guru dan siswa yang terjalin di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas. Dampak itu kaitannya dengan pembinaan akhlak yang merupakan salah satu ataupun merupakan tujuan utama dari pendidikan.

Dalam kata lain, kata pengaruh di sini merupakan istilah guna menunjukkan korelasi ataupun hubungan antara variabel yang diteliti dalam skripsi ini.

## 3. Pembinaan

Istilah pembinaan di sini mengandung pengertian suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>3</sup>.

Sedangkan pembinaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pembangunan ataupun peningkatan akhlak siswa secara kontinyu dan terarah melalui adanya hubungan yang baik antara guru-siswa.

---

<sup>2</sup> *ibid*, hlm. 604

<sup>3</sup> *ibid*, hlm. 117

#### 4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti perangai atau budi pekerti<sup>4</sup>.

Sedangkan menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Asmaran AS akhlak adalah:

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya<sup>5</sup>.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.

#### 5. Siswa

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus<sup>6</sup>. Dalam hal ini yang dimaksud siswa adalah siswa kelas II MTs N Yogyakarta II.

#### 6. MTs N Yogyakarta II

MTs N Yogyakarta II merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Adapun letak sekolah ini adalah berada di jalan Pramuka, Mendungan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Dari penegasan istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa judul skripsi tersebut diatas mengandung makna: sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan guru

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Ilmiah Pon-Pes Al Munawir Krpyak, 1984), hlm. 12

<sup>5</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 2

<sup>6</sup> Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi: 1 (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 52

terhadap siswa, dan membuktikan ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dengan hubungan yang baik di antara keduanya.

## B. Latar Belakang Masalah

Menurut Al Ghazali -seperti dikemukakan oleh Zainuddin dkk- menyatakan: “tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya”<sup>7</sup>. Hal itulah yang seharusnya dijadikan visi ataupun misi lembaga pendidikan dalam mempersiapkan ataupun mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar menuju terbentuknya perbuatan atau lebih khususnya lagi perubahan tingkah laku anak didik, yang tentunya menuju tingkah laku yang baik menurut norma yang berlaku.

Pada kenyataannya, banyak berkembang pengajaran di sekolah-sekolah yang lebih menekankan *transfer of knowledge*. Kebanyakan guru dan orang tua wali sudah merasa puas kalau anak didik mendapatkan nilai baik pada hasil ulangannya. Jadi yang penting dalam hal ini siswa dituntut mengetahui pengetahuan yang telah diajarkan oleh gurunya. Bagi mereka yang penting adalah kecerdasan otaknya, bagaimana sikap mental dan perilaku anak didik jarang mendapatkan perhatian secara serius. Cara evaluasi yang dilakukan oleh guru pun juga hanya melihat bagaimana hasil pekerjaan ujian, ulangan atau tugas yang diberikannya.

Kasus-kasus antara guru-siswa pada umumnya terjadi karena kurang intensifnya komunikasi ataupun interaksi antara guru-siswa. Interaksi tersebut

---

<sup>7</sup> Drs. Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 44

tidak cukup hanya tatap muka di kelas, dengan memberi pengetahuan, tapi perlu juga adanya perhatian guru terhadap siswa di luar kelas.

Kegagalan komunikasi ini berakibat pada hubungan guru-siswa menjadi tidak erat, dan anak didik merasa didikte atau dikekang oleh guru. Pendidik secara bijaksana harus sedikit melepas kontrolnya, agar anak didik dapat benar-benar berdiri sendiri jika sudah dewasa nanti, berkat dorongan motivasi dan penghargaan dari pendidik.

Menyadari hal demikian, instansi pendidikan baik secara umum ataupun agama terutama di sini MTs N Yogyakarta II hendaknya bisa menciptakan suasana seperti di atas agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pendidikan agama adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi nusa dan bangsa<sup>8</sup>.

Keberhasilan PAI yang ditanamkan pada anak didik harus mencakup tidak hanya ranah kognitif saja. Tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Anak didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui ranah afektif dan psikomotorik sebagai aspek yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar PAI.

Tujuan tersebut tidak bisa menjadi kenyataan tanpa adanya kerjasama di dalamnya. Dalam ruang lingkup sekolah, guru dan siswa harus sama-sama aktif dan penuh kesadaran dalam mewujudkannya. Salah satunya yaitu

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1985), hlm 45

dengan adanya hubungan yang baik antara keduanya, yang bisa diwujudkan dengan adanya komunikasi, perhatian, motivasi serta hal yang bisa mendukung terciptanya suasana tersebut.

Hal itu akan terasa lebih perlu lagi ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa usia siswa SLTP adalah usia peralihan dan persiapan yang penuh aneka kesukaran yang menggoncangkan jiwa<sup>9</sup>. Pada keadaan tersebut siswa sangat membutuhkan dan mengharapkan perhatian, pengertian dan penghargaan dari guru-gurunya di samping juga kasih sayang yang wajar.

Hubungan yang baik dalam lingkungan sekolah, terutama antara guru dan siswa akan mempengaruhi perilaku keagamaan atau perilaku akhlak anak-anak remaja atau siswa. Karena siswa akan lebih mudah menerima nasihat serta saran dari gurunya tanpa mereka merasa didikte sehingga akan menimbulkan kesadaran siswa untuk bertingkah laku dan berakhlakul karimah.

Jika hubungan antara guru dan siswa terwujud dengan baik, maka siswa akan bersikap terbuka dengan guru-gurunya. Sikap terbuka semacam ini akan memudahkan bagi seorang guru dalam memberikan dan mengarahkan solusi terbaik bagi anak didik. Selain itu dengan keharmonisan seorang guru dapat mempengaruhi sikap, pandangan dan perilaku akhlak siswa-siswanya.

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan menguraikan tingkat hubungan guru-siswa serta pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak siswa.

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 13

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana kualitas hubungan guru-siswa di MTs N Yogyakarta II?
2. Bagaimana upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru di MTs N Yogyakarta II?
3. Apakah hubungan guru-siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pembinaan akhlak siswa?

### D. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang ada, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitiannya dalam bentuk Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), yaitu

$H_a$  : Hubungan guru-siswa mempunyai korelasi secara positif dan signifikan terhadap pembinaan akhlak siswa kelas II MTs N Yogyakarta II.

Karena kebenaran atau kepalsuan hipotesis alternatif tersebut akan diuji dengan metode statistik, maka sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hipotesis tersebut terlebih dahulu diubah menjadi Hipotesis Nihil ( $H_0$ ), yang dirumuskan dalam susunan kalimat sebagai berikut:

$H_0$  : Hubungan guru-siswa tidak mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap pembinaan akhlak siswa kelas II MTsN Yogyakarta II.

### **E. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pembinaan akhlak bisa berjalan dengan efektif salah satunya melalui terjalinnya suatu hubungan yang baik antara guru dan siswa.
2. MTs N Yogyakarta II merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang terampil sekaligus juga berakhlakul karimah.
3. Kaitannya dengan usia anak didik, khususnya kelas II merupakan masa rawan konflik dan sangat membutuhkan perhatian.

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kualitas hubungan guru-siswa yang terjalin di MTs N Yogyakarta II.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa kelas II di MTs N Yogyakarta II
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan guru-siswa dengan pembinaan akhlak siswa kelas II di MTs N Yogyakarta II.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritik maupun praktik. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dalam ilmu pendidikan, sedang secara praktik diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru dalam upaya pembentukan pribadi muslim yang mana sebagai tujuan utama dari pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memberi solusi terhadap metode pembinaan akhlak, untuk kemudian disusun dalam karya ilmiah

sehingga mengundang minat penelitian sejenis dalam kajian yang lebih mendalam.

## H. Landasan Teori

### 1. Tinjauan tentang guru-siswa

#### a. Hakikat anak didik

Berbicara tentang hakikat anak didik, tidak bisa lepas dari hakikat manusia pada umumnya. Karena anak didik yang secara khusus disebut sebagai subjek belajar secara umum dan meluas juga disebut sebagai manusia dengan segala ragam dan karakternya.

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia:

#### 1) Pandangan Empirisme

John Locke (1632-1704) yang memelopori aliran ini mengajarkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor lingkungan, terutama pendidikan. Ia mengemukakan teorinya bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih, dan lingkunganlah yang menulisi kertas itu. Dalam teori ini pengalaman yang berasal dari lingkungan menentukan pribadi seseorang, dan baik atau buruk seseorang tergantung pada pendidikan yang diterimanya. Teori ini dikenal dengan teori tabularasa dan teori empirisme. Karena pandangan ini didasarkan atas keyakinan akan kemampuan manusia untuk dapat mengatur dan menguasai lingkungan, maka pandangan ini bersifat optimis terhadap setiap perkembangan pribadi.

## 2) Pandangan Nativisme

Tokoh aliran ini adalah Arthur Schopenhauer (1788-1860). Ia berpandangan bahwa faktor pembawaan yang bersifat kodrati dari kelahiran dan tidak dapat diubah oleh pengaruh alam sekitar. Sejak lahir seseorang telah membawa potensi warisan yang baik atau buruk. Potensi-potensi itulah pribadi seseorang bukan hasil pendidikan. Tanpa memiliki potensi warisan yang baik, seseorang tidak mungkin mencapai tingkat kebaikan yang dikehendaki, walau bagaimanapun pendidikan diusahakan. Pendidikan tidak dapat mengubah manusia, karena potensi itu bersifat kodrati.

## 3) Pandangan Konvergensi

Pandangan ini berpendapat bahwa potensi warisan yang baik saja tanpa pengaruh lingkungan pendidikan yang baik tidak akan dapat membina kepribadian yang ideal. Sebaliknya, meskipun lingkungan pendidikan itu baik, tanpa potensi warisan yang baik, tidak akan menghasilkan kepribadian yang ideal. Oleh sebab itu perkembangan pribadi sesungguhnya adalah hasil proses kerjasama dua faktor, yaitu warisan dan lingkungan. Dengan perkataan lain, tiap pribadi merupakan hasil konvergensi dua faktor tersebut. Teori ini dikemukakan oleh William Stern<sup>10</sup>.

Dari beberapa pandangan diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan individu termasuk di dalamnya perkembangan

---

<sup>10</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 114-115

perilaku akhlak dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku keagamaan, maka diperlukan suatu lingkungan yang kondusif untuk timbulnya perilaku akhlakul karimah tersebut. Sebagai upaya, maka diperlukan suatu hubungan yang baik antara komponen sekolah.

Apabila seorang guru mampu dalam mengambil hati anak didik, maka si anak akan menerima pesan akhlak islamiyah dengan baik, yang akan diwujudkan perilaku yang sesuai dengan pesan-pesan akhlak tersebut.

Penerimaan dengan senang hati dan sikap terbuka terhadap prinsip-prinsip akhlak yang diberikan oleh seorang guru akan melahirkan suatu tindakan dalam bentuk perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan Abraham Maslow seperti dikutip oleh Frank G. Gable mengatakan :

keseluruhan teori demokratis Jefferson dibangun atas dasar keyakinan bahwa pengetahuan akan melahirkan tindakan yang benar, dan bahwa tindakan yang benar tidak akan mungkin terjadi tanpa pengetahuan<sup>11</sup>.

b. Kebutuhan Siswa

Dari beberapa poin tentang keberadaan anak didik sebagaimana tersebut di atas, maka muncullah kebutuhan siswa, yang secara umum yaitu:

---

<sup>11</sup> Frank G. Gable, *Madzhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. Drs A Supratiknyo (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 153

### 1) Kebutuhan jasmaniah

Sebagaimana layaknya manusia, siswa pun memiliki tuntutan yang bersifat jasmaniah, diantaranya makan, minum, pakaian dan sebagainya dan juga perlu mendapat perhatian.

### 2) Kebutuhan sosial

Untuk memenuhi kebutuhan ini, sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan teman-teman mereka, dan juga dengan guru serta orang lain. Untuk itu dalam hal ini guru harus dapat menciptakan suasana harmonis dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

### 3) Kebutuhan intelektual

Setiap siswa mempunyai bakat dan minat yang berbeda untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, agar mencapai hasil belajar yang optimal. Karena itu, guru pula yang sebisa mungkin dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.

### c. Tugas dan Kewajiban Pendidik

Secara ideal seorang guru bukan sekedar tenaga pengajar, namun sekaligus adalah sebagai pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.

Menurut AS. Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa tugas-tugas pendidik diantaranya:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- b. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas seorang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian.
- c. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menerima kesulitan dalam mengembangkan potensinya<sup>12</sup>.

Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan diantaranya:

- a. kesediaan dan kegairahan untuk mengajar seperti memperhatikan kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik.
- b. Membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar.
- c. Menumbuhkan bakat positif pada anak.
- d. Mengatur proses belajar mengajar dengan baik.
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
- f. Adanya hubungan manusia dalam proses belajar mengajar<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> DR. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung:PT. Rosda karya, 1994), hlm. 79

<sup>13</sup> *ibid*, hlm. 81

Hal itu tidak terlepas dari fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, yang mana memunculkan adanya peranan pada diri guru. Mengenai apa peranan guru secara umum ada beberapa pendapat:

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Harighurst, menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai. Dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai mediator dalam hubungan dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, kolega bagi teman sejawat, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter, dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> *op.cit*, hlm. 141

d. Hubungan guru-siswa sebagai proses

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pendidikan menurut hakekatnya memang adalah suatu peristiwa yang mempunyai aspek normatif. Artinya bahwa di dalam peristiwa pendidikan, pendidik dan anak didik berpegang pada ukuran, norma atau nilai yang diyakini sebagai suatu yang baik. Agama, falsafah hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, kesusilaan, semuanya adalah sumber-sumber norma dalam pendidikan. Ini adalah bidang pembahasan ilmu teori dan filsafat dalam ilmu mendidik. Akan tetapi selain dari perumusan normatif pendidikan dapat pula dirumuskan dari sudut proses teknis, yakni apabila yang terutama dilihat ialah peristiwa itu sebagai satu peristiwa kejadian.

Proses pendidikan adalah proses perubahan dari satu fase perkembangan ke fase perkembangan yang lain. Umumnya harus dicapai serangkaian tujuan, dari tujuan yang pertama ke tujuan yang kedua, dan seterusnya. Pencapaian tujuan yang pertama membuka kesempatan dan kemungkinan untuk tiba pada tujuan yang berikutnya, dan pencapaian tujuan terakhir ini mempersiapkan pula anak didik untuk mencapai tujuan yang lebih lanjut. Demikianlah gambaran proses perkembangan interaksi edukatif, sebuah proses yang digerakkan oleh dinamik perhubungan antar manusia, dan ditingkatkan oleh dialektik perhubungan itu.

Untuk menyelesaikan setiap masalah dalam kaitannya dengan interaksi tersebut, maka dengan sistematis seorang guru dapat menyalurkan jalan pikirannya pada langkah-langkah dalam proses pendidikan, yaitu:

1. filsafat,
2. tujuan,
3. metode dan alat-alat,
4. penilaian<sup>15</sup>

Kaitannya tentang hubungan guru-siswa dikatakan, Thomas Gordon mengemukakannya dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun murid selalu bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
2. Tanggap, bila mana seorang tahu bahwa ia dinilai oleh orang lain
3. Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain
4. Kebebasan yang diperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikan kreativitas dan kepribadiannya
5. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada satupun yang tidak terpenuhi<sup>16</sup>.

Apabila hal-hal tersebut dapat terpenuhi, maka akan tercipta suatu komunikasi yang selaras antara guru dan siswa dalam proses

---

<sup>15</sup> Winarno Surahmad, *metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV Jemmars, 1981) hlm. 15

<sup>16</sup> Drs. Mujito, MA, *Guru yang Efektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 26

belajar mengajar. Memang untuk itu ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan.

Persyaratan-persyaratan itu antara lain:

1. Perlu dedikasi yang penuh dikalangan guru yang disertai dengan kesadaran akan fungsinya sebagai pamong bagi anak didik (siswa)nya.
  2. Menciptakan hubungan yang baik antara sesama staf pengajar dan pimpinan sehingga mencerminkan pula hubungan baik antara guru dan siswa.
  3. Sistem pendidikan dan kurikulum yang mantap.
  4. Adanya fasilitas ruangan yang memadai bagi para guru untuk mencukupi kebutuhan tempat bertamu antara guru dan siswa.
  5. Rasio guru dan siswa yang rasional, sehingga guru dapat melakukan didikan dan hubungan secara baik.
  6. Perlu adanya kesejahteraan guru yang memadai, sehingga guru tidak terpaksa harus mencari hasil sampingan<sup>17</sup>.
2. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak
- a. Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya pembinaan akhlak merupakan hal yang harus dicapai, yang meliputi pembentukan pribadi muslim, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual maupun praktikalnya. Muhammad Athiyah al

---

<sup>17</sup> Sardiman AM, *op.cit*, hlm. 147

Abrasyi sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak sehingga menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan jiwa<sup>18</sup>. Di mana dalam pendidikan ini dimaksudkan untuk mendidik akhlak dan jiwa seseorang yaitu dengan cara membiasakan diri dengan kesopanan yang tinggi, bersifat jujur, ikhlas dan sebagainya.

Dasar pembinaan akhlak terpuji sejalan dengan dasar pendidikan Islam, yakni al Qur'an dan sunnah Rasulullah. Dengan berpegang teguh pada dua dasar di atas diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan salah satu sabda Nabi SAW:

Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, dan jika kamu berpegang teguh padanya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni kitabullah dan sunah nabi-Nya (HR. al Hakim)<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaannya di Indonesia, pedoman akhlak terpuji juga harus mengacu pada dasar idiologi Pancasila, UUD 45 dan ketentuan lainnya. Hal itu patut disyukuri, karena pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan pada pembinaan akhlak. Pembinaan ini dapat terlihat pada UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 4:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang

---

<sup>18</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 1987), hlm 73

<sup>19</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran-pemikiran Islam* (Bandung: Rigenda, 1993), hlm. 187

beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan<sup>20</sup>.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak terpuji yang merupakan jiwa dari pembinaan Islam. Dengan adanya tujuan, maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Di samping itu, tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara bersungguh-sungguh.

Sebagaimana dikatakan di depan oleh Muhammad Athiyah al Abrasyi bahwa sesungguhnya pendidikan akhlak terpuji itu adalah jiwa dari pendidikan Islam. Karena itu tujuan pembinaan akhlak dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum.

Pembinaan akhlak yakni proses pemindahan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang (anak didik) sehingga menjadi kebiasaan tingkah laku yang sangat mudah dan tidak lagi memerlukan pertimbangan pemikiran. Jadi pembinaan akhlak disini adalah guna pengajaran batin seseorang yang nampak pada perilakunya, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat diharapkan anak didik (siswa) dapat mencapai akhlak mulia menurut nilai ajaran Islam<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), hlm 124

<sup>21</sup> Depag RI, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Bimarga Islam, 1985), hlm. 55

Sedangkan menurut AD Marimba, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim<sup>22</sup>.

Secara garis besar, pembinaan akhlak harus mengarahkan kepada tiga dimensi pokok ajaran Islam. Pokok ajaran Islam yang dimaksud adalah keseluruhan sistem yang mencakup<sup>23</sup>:

1. Aspek hubungan manusia dengan Allah yang maha pencipta.
2. Aspek hubungan manusia kepada sesama manusia.
3. Aspek hubungan manusia kepada lingkungan dan makhluk ciptaan Allah lainnya.

c. Upaya Pembinaan Akhlak

Upaya ini bisa diwujudkan dalam penggunaan metode ataupun cara guru untuk menanamkan akhlak pada diri siswa. Para ahli pendidikan Islam seperti Muhammad Quthb, Abdurrahman al-Nahlawi, dan Abdullah Ulwan, seperti dikemukakan oleh Drs. Hery Noer Aly sebagai berikut:

1. Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik yang berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang berhasil guna.

---

<sup>22</sup> Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hlm. 23

<sup>23</sup> Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 30-31

Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit daripada yang abstrak.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati.

## 3. Memberi nasehat

Yang dimaksud dengan nasehat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.

#### 4. Motivasi dan Intimidasi

Metode ini sesuai dengan tabiat manusia dimanapun dan apapun jenis, warna kulit, atau ideologinya. Manusia menurut tabiatnya bertingkah laku sesuai dengan kadar pengetahuan tentang akibat yang mungkin lahir dari tingkah laku dan perbuatannya, apakah akibat itu membahayakan ataukah bermanfaat dan apakah menyenangkan ataukah menyengsarakan. Metode motivasi lebih baik daripada intimidasi. Yang pertama bersifat positif dan pengaruhnya relatif lebih lama karena bersandar pada pembangkitan dorongan instrinsik manusia. Sementara itu, metode kedua bersifat negatif dan pengaruhnya relatif temporal (sementara) karena bersandar pada rasa takut.

#### 5. Sekitar Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman:

- a. Hukuman adalah metode kuratif. Artinya tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam. Oleh karena itu pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.
- b. Hukuman baru digunakan apabila metode lain sudah tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik.

- c. Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaknya lebih dahulu diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
  - d. Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti olehnya, sehingga ia sadar dan tidak mengulangnya.
  - e. Hukuman psikis lebih baik ketimbang hukuman fisik.
  - f. Hukuman hendaknya disesuaikan dengan perbedaan latar belakang kondisi peserta didik. Atas dasar itu, ada anak yang dapat diperbaiki dengan dipandang dengan muka masam, ada yang perlu dicela, dan ada yang perlu dipukul.
  - g. Dalam menjatuhkan hukuman hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.
  - h. Pendidik hendaknya tidak mengeluarkan hukuman yang tidak mungkin dilakukannya.
6. Metode Persuasi

Yang dimaksud dengan metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Dengan metode ini, pendidikan Islam menekankan pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis segala persoalan yang dimajukan kepada peserta didik. Mereka dihindarkan dari meniru segala pengetahuan secara buta tanpa memahami hakekatnya atau pertaliannya dengan realitas, baik individu maupun sosialnya.

## 7. Pengetahuan Teoritis

Metode ini merupakan metode paling tua dan umum digunakan dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pengetahuan dan ilmu mempunyai nilai hakiki dalam Islam. Orang-orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan tidak akan pernah sama<sup>24</sup>.

### I. Metode Penelitian

#### 1. Penentuan Subjek Penelitian

##### a. Subjek

Yang menjadi subjek (sumber data) dalam penelitian ini adalah semua guru pengampu kelas II MTs N Yogyakarta II yang berjumlah 25 orang.

##### b. Objek

Sedang yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hubungan guru dan siswa terutama di sekolah serta pembinaan akhlak siswa. Untuk selanjutnya, objek pertama sebagai variabel X dan objek kedua sebagai variabel Y.

#### 2. Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena subjek dalam penelitian ini kurang dari 100. Ketentuan ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer”, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga

---

<sup>24</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 178-206

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih<sup>25</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pengampu kelas II MTs N Yogyakarta II tahun pelajaran 2004/2005.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, digunakan beberapa metode antara lain:

#### a. Metode Kuesioner (angket)

Penelitian menggunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada guru. Kuesioner bersifat tertutup yang berisi pertanyaan tentang bagaimana hubungan guru-siswa di MTs N Yogyakarta II dan tentang pembinaan akhlak yang terlaksana di sana.

Metode angket ini disusun untuk memperoleh data tentang hubungan antara guru-siswa dan upaya pembinaan akhlak siswa kelas II di MTs N Yogyakarta II.

#### b. Metode Dokumentasi

Penelitian juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui informasi sekolah. Metode ini dilaksanakan dengan memeriksa dan mengobservasi kumpulan barang atau dokumen-dokumen yang mengandung petunjuk tertentu atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 104

### c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

## 4. Instrumen Pengumpul Data

### a. Pembuatan Instrumen

Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut memuat dua variabel yaitu hubungan guru-siswa dan upaya pembinaan akhlak. Dalam penyusunannya, peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasar indikator dari masing-masing variabel, antara lain sebagai berikut:

- 1) Variabel hubungan guru-siswa (Variabel X)
  - a. Keterbukaan (saling jujur dan membuka diri)
  - b. Tanggap (saling menilai dan mengingatkan)
  - c. Saling ketergantungan
  - d. Saling memberi kebebasan dalam pencapaian jatidiri
  - e. Saling memenuhi kebutuhan
- 2) Variabel pembinaan akhlak (Variabel Y)
  - a. Metode (keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi, hukuman, dll)
  - b. Hasil yang dicapai (akhlak pada Tuhan dan sesama manusia)

Berdasar indikator-indikator di atas kemudian dibuatkan item-item pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi lima jawaban alternatif. Agar data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif, maka untuk pertanyaan yang bersifat positif, setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A dengan skor 5

Jawaban B dengan skor 4

Jawaban C dengan skor 3

Jawaban D dengan skor 2

Jawaban E dengan skor 1

Adapun untuk pertanyaan negatif dengan skor sebaliknya.

#### b. Uji Instrumen

Karena keterbatasan subyek penelitian, maka uji instrumen yang pada umumnya dalam bentuk uji item secara empirik, namun instrumen yang peneliti gunakan hanya dengan validitas teoritik, yaitu dengan jalan membandingkan antara item instrumen dengan indikator dari masing-masing variabel.

#### 5. Metode Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data digunakan Analisis Korelasional. Analisis ini digunakan untuk menyajikan informasi untuk mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan. Secara umum, analisis ini dipergunakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada orang lain dengan berdasar pada keputusan atau kesimpulan.

Analisis ini digunakan dengan menyajikan hasil penghitungan, untuk kemudian memunculkan saran-saran kepada orang lain. Analisis ini menggunakan alat bantu berupa angket untuk kemudian dicari persentase setiap kategori, dan menghasilkan kesimpulan.

Sesuai prosedur tentang analisis di atas, sebelum diadakan kesimpulan dan saran, terlebih dulu diadakan penghitungan. Hasil penghitungan disajikan dengan menggunakan teknik statistik antara lain:

1. Untuk mencari persentase per item instrumen digunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} 100\% \text{ } ^{26}$$

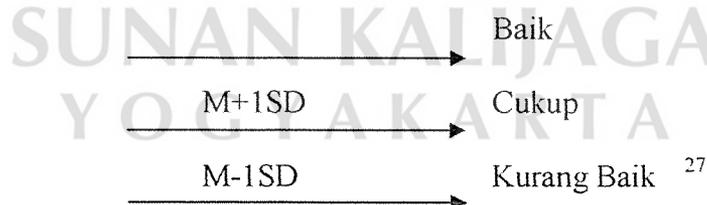
Dimana:

P : persentase

N : jumlah responden

f : frekuensi skor

2. Untuk menentukan kategori masing-masing variabel digunakan teknik skala tiga dengan patokan:



<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm.40

<sup>27</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2001), hlm.449

3. Untuk menghitung angka korelasi antara dua variabel digunakan rumus Korelasi Product Moment dengan penghitungan berdasarkan angka kasar, yaitu<sup>28</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis, penulis menganalisa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $> r_t$
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $< r_t$

Dalam penelitian ini tingkat keeratan yang akan diteliti pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

## J. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ngaini tentang *Keharmonisan Dalam Keluarga Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Nogosari Boyolali*. Penelitian ini mengungkap tentang pentingnya keharmonisan dalam keluarga kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa keharmonisan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan prestasi belajar siswa.

---

<sup>28</sup> *op cit*, hlm. 193

Dari penelitian ini, terungkap tentang adanya pengaruh lingkungan keluarga dengan keberhasilan pendidikan, maka untuk selanjutnya akan dibuktikan pengaruh lingkungan sekolah dengan keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini akan disebutkan dalam istilah hubungan guru-siswa. dalam penelitian yang kemudian muncul sebuah variabel lain, kaitannya dengan hubungan yang baik antara siswa dengan lingkungannya (keluarga dan sekolah) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu sebuah hubungan baik antara guru-siswa

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fidiastari Handayani tentang *Studi Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI Tentang Aktifitas Siswa dalam Bidang Keagamaan terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Pada Siswa SMUN II Bantul*. Penelitian ini berusaha membuka tabir seberapa besar pengaruh bimbingan guru PAI di sekolah, kaitannya dengan pengamalan ibadah praktis pada siswa. Dalam penelitian ini hasil bimbingan guru PAI di sebut sebagai variabel bebas, karena tidak menutup kemungkinan masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah praktis pada siswa.

Dari penelitian-penelitian dan karya di atas penulis menganggap bahwa belum diungkapnya tentang pengaruh hubungan guru-siswa dengan pembinaan akhlak siswa, kecuali oleh penulis sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar merupakan karya asli dan bukan karya tiruan dari orang lain

## **K. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan ini meliputi Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Hipotesis, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Landasan Teori yang mengantarkan penulisan skripsi ini pada Sistematika Pembahasan. Dengan Bab I penulis mengharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah yang dibicarakan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum keadaan MTsN Yogyakarta II yang merupakan lokasi penelitian ini. Dalam bab ini secara berturut-turut dikemukakan secara sekilas tentang keadaan sekolah tersebut ditinjau dari letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan anak didik, guru dan karyawan serta keadaan sarana dan fasilitasnya.

Bab III memuat persoalan yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam bab ini disajikan data tentang kedua variabel yaitu hubungan guru-siswa dan pembinaan akhlak untuk kemudian dianalisis.

Bab IV yang merupakan bab terakhir pada skripsi ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, yang mengacu analisa data pada bab III, kemudian diakhiri dengan saran-saran dan penutup. Selain itu dicantumkan daftar lampiran dan riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi atau keadaan hubungan guru-siswa di MTs N Yogyakarta II termasuk dalam kategori cukup, mengingat berdasar tabel kategori skor tentang hubungan guru-siswa, jumlah prosentase dalam kategori tidak baik hanya sebagian kecil, dan jika dibandingkan dengan jawaban cukup dan baik terdapat perbandingan yang cukup berarti.
2. Keadaan atau tingkat pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru-guru kelas II MTs N Yogyakarta II juga berada dalam kondisi cukup.
3. Antara hubungan guru-siswa dan pembinaan akhlak di MTs N Yogyakarta II mempunyai hubungan ataupun korelasi positif yang signifikan dengan kategori cukup. Dengan kata lain hubungan guru-siswa yang terjalin dengan baik akan diikuti dengan semakin baiknya pembinaan akhlak. Begitu pula sebaliknya, dengan adanya hubungan guru siswa yang tidak terjalin dengan baik, maka pembinaan akhlak akan menurun.

## B. Saran-Saran

Setelah penulis menganalisa data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan sebagaimana yang tercantum di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru, mengingat hasil penelitian tentang hubungan guru-siswa termasuk dalam kategori cukup, maka hendaknya dewan guru berusaha mempertahankan dan mencoba untuk semakin meningkatkan kualitas maupun kuantitas, dalam hal ini adalah komunikasi yang terjalin dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Bagi para guru hendaknya juga berusaha secara kontinue meningkatkan pembinaan akhlak, dengan metode yang dirasa cukup efisien, dan juga memantau akhlak siswa.
3. Bagi pihak civitas akademika di MTs N Yogyakarta II hendaknya melakukan kerja sama dalam meningkatkan hubungan yang baik antara semua komponen di sekolah demi tercapainya pembinaan akhlak yang baik pula.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pencipta, pemilik pemelihara alam semesta, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, terdapat banyak sekali kekurangan dalam berbagai hal, Sehingga saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi pribadi penulis khususnya. Dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran-pemikiran Islam*, Bandung: Rigenda, 1993
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2001
- , *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1985
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1990
- Ahmad Warson Munawir *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Ilmiah Pon-Pes Al Munawir Krapyak, 1984
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Anshori, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Balson, Maurice, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, Penterj. M. Arifin  
Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Depag RI, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1985
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,  
Bandung: Balai Pustaka, 1989

- Fidiastari Handayani, *Skripsi* “Studi Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI Tentang Aktivitas Siswa dalam Bidang Keagamaan terhadap Pengamalan Ibadah Praktis pada Siswa SMUN II Bantul, Yogyakarta: IAIN Suka, 2002
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1997
- Gable, Frank G, *Madzhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. Drs. A Supratiknyo, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Pustaka Setia, 1987
- Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- Kamaruddin Baso *Renungan Pribadi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990
- Mujito, *Guru yang Efektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Nurul Ngaini, *Skripsi* “Keharmonisan dalam Keluarga Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Nogosari Boyolali, Yogyakarta: IAIN Suka, 2000
- Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi: 1 Jakarta: Modern English Press, 1991
- Saleh Muntasir *Mencari Evidensi Islam*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Singgih Nugroho, *Pendidikan Pemerdakaan dan Islam*, Yogyakarta: Pondok Pustaka, 2003
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989

Sutrisno Hadi *Metode Research*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psi. UGM, 1989

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara,  
1991

Zakiyah Darajat *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

\_\_\_\_\_, *Keperibadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

